

Urgensi Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) Lembaga Pendidikan Islam Era Digitalisasi

Zurtina Elya¹, Jamilus²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail: zurtinaelya12@admin.sd.belajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan Islam dengan adanya perkembangan digitalisasi yang terus berkembang dan merasuki dunia pendidikan. Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan pemaknaan, pemahaman, serta mencari solusi dengan adanya literatur review dari artikel ilmiah, buku, makalah, serta temuan lainnya. Berdasarkan temuan penelitian menemukan bahwa pengembangan SDM sangat penting dilakukan dalam lembaga pendidikan Islam guna menggapai kesuksesan dunia dan akhirat dengan ilmu. Urgensi pengembangan SDM tersebut adalah adanya peningkatan kualitas pengajaran, kemudahan dalam sumber belajar, memotivasi siswa dengan pembelajaran inovatif, kemudahan dalam administrasi, keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya urgensi tersebut lembaga pendidikan Islam juga harus mempertahankan ciri khas kemampuan diantaranya: 1. Literasi digital, 2. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi, 3. Pengembangan dan pengolaan konten digital, 4. Pembelajaran yang dipersonalisasi, 5. Kreativitas dan inovasi dalam pengajaran.

Kata kunci: Urgensi, Pengembangan SDM, Digitalisasi.

Abstract

The aim of this research is to determine the importance of developing human resources in Islamic educational institutions with the development of digitalization which continues to grow and penetrate the world of education. This research takes a qualitative descriptive approach that emphasizes meaning, understanding, and finding solutions using literature reviews of scientific articles, books, papers, and other findings. Based on research findings, it is found that human resource development is very important in Islamic educational institutions in order to achieve success in the world and the hereafter with knowledge. The urgency for human resource development is to improve the quality of teaching, ease of learning resources, motivating students with innovative learning, ease of administration, sustainability and growth of Islamic educational institutions. With this urgency, Islamic educational institutions must also maintain the characteristics of their abilities, including: 1. Digital literacy, 2. Communication and collaboration skills, 3. Digital content development and management, 4. Personalized learning, 5. Creativity and innovation in teaching.

Keywords: Urgency, Human Resource Development, Digitalization.

PENDAHULUAN

Manusia dalam dunia kerja banyak mengalami perubahan mendasar, yang dimaksud perubahan yang mendasar karena ada tuntutan target yang harus dipenuhi oleh lembaga yang membutuhkan tenaga kerja kompeten. Beberapa istilah yang sama disini sebelum

berlanjut adalah sumber daya manusia (SDM), tenaga kerja, pegawai, karyawan disini pengertian sama. Oleh sebab itu untuk memenuhi dibutuhkan perekrutan sumber daya manusia yang kompeten, jujur, kreatif, inovatif, mau mengembangkan diri. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut perlu ada informasi kepada masyarakat tentang kriteria calon karyawan atau pegawai yang dibutuhkan.

Pengembangan sumber daya manusia mengalami banyak perubahan mendasar dalam dunia pekerjaan, yang dimaksud perubahan yang mendasar karena ada tuntutan hal yang harus dicapai oleh perusahaan sebagai penghasil yang memproduksi barang atau jasa dituntut serba cepat, tepat, yang membutuhkan tenaga kerja kompeten. Beberapa istilah yang sama disini sebelum berlanjut adalah sumber daya manusia (SDM), tenaga kerja, pegawai, karyawan disini pengertian sama. Oleh sebab itu untuk memenuhi dibutuhkan perekrutan sumber daya manusia yang kompeten, jujur, kreatif, inovatif, mau mengembangkan diri. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut perlu ada informasi kepada masyarakat tentang kriteria calon karyawan atau pegawai yang dibutuhkan.

Mendefinisikan, mendeskripsikan, serta menggapai tujuan kelompok kerja atau organisasi melalui rencana implementasi, pengorganisasian, fungsi personel individu atau kepegawaian, arahan dan kepemimpinan dan supervisi atau controlling merupakan dasar manajemen. Manajemen melibatkan pencapaian, yang berarti bahwa setiap organisasi atau perusahaan berusaha mencapai berbagai hasil akhir tertentu, terlepas dari tujuan yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan tertentu. Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan. Bagi suatu organisasi ataupun perusahaan yang melibatkan banyak orang, suatu proses dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, perencanaan harus dirumuskan secara tertulis, terarah, jelas dan rinci. Adanya perencanaan yang tertulis, terarah, jelas dan rinci akan dapat memudahkan setiap pelaksana dalam organisasi atau perusahaan untuk berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat. Artinya, sumber daya manusia merupakan pelaksana dan obyek manajemen, baik dalam organisasi ataupun perusahaan. Dalam dunia organisasi, lembaga, ataupun perusahaan, sumber daya manusia adalah setiap orang yang berperan sebagai pengelola, karyawan, atau pegawai. Setiap sumber daya manusia yang ada di dalamnya memiliki peran masing-masing yang sama-sama penting. Sumber daya manusia adalah sumber keunggulan kompetitif. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia kerja adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kompetensi karyawan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada organisasi. Pengembangan SDM yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga berdampak positif pada kinerja keseluruhan organisasi. Hal ini juga membantu dalam mempertahankan karyawan yang berpotensi tinggi dan memastikan bahwa organisasi dapat bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.¹

Perkembangan zaman yang berubah tak menentu perubahan tersebut mengarah dalam kebaikan, namun ada juga pemudaran yang terjadi dalam hal-hal tertentu.

¹ Sutisna, Manajemen dan Organisasi (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024).

Perkembangan tersebut tidak tertutup kemungkinan dalam dunia pendidikan, konsep pendidikan senantiasa berkembang baik dari segi konsep yang diterapkannya maupun dari segi materi yang disampaikan. Dinamika ini menuntut semua pemangku kepentingan dalam pendidikan termasuk guru, siswa, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk terus belajar dan beradaptasi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dapat mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Konsep pendidikan di Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana adanya penegasan orientasi tujuan pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan pribadi, pengembangan akhlak dan akhlak yang tinggi, serta sikap dan perilaku yang baik untuk menertibkan perilaku maksiat, maksiat, dan haram serta pelanggaran tatanan sosial. kehidupan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen menandai babak baru dalam sejarah pendidikan nasional di Indonesia. Dengan undang-undang ini, pemerintah dan masyarakat Indonesia mempunyai dasar yang kuat dan mengikat untuk fokus besar pada bidang pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan negara. Sebab hanya negara yang cerdas dan berkualitas yang dapat membawa kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan di satu sisi, serta bermartabat di sisi lain dalam forum interaksi antar negara.²

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan dimaksudkan sebagai sarana pengembangan pribadi, budi pekerti dan akhlak yang tinggi, serta pengembangan sikap dan perilaku yang baik di kalangan peserta didik dalam rangka menertibkan perilaku maksiat, maksiat, dan haram serta pelanggaran terhadap sistem pendidikan nasional. tatanan kehidupan sosial. Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mempunyai akhlak yang mulia. Sebagaimana yang tetuang dalam firman Allah Swt. dalam QS. Hud/11: 61, sebagai berikut:

﴿ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ﴿٦١﴾
وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

² A, Lukum, Kebijakan Pendidikan Konsep dan Analisis (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023)

Artinya: Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan-ku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan do'a hamba-Nya.

Pentingnya pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia menuju masyarakat madani (civil society). a) Konsep dan praktik pendidikan Islam dinilai terlalu sempit artinya terlalu menekankan kepentingan akhirat, padahal ajaran Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, perlu dipikirkan kembali konsep pendidikan Islam yang benar-benar dilandasi oleh asumsi mendasar bahwa umat manusia akan bergerak menuju masyarakat madani (civil society). b) Lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini belum atau belum mampu memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menghadapi tantangan dunia modern dan tantangan di segala bidang kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi dan bergerak menuju masyarakat madani diperlukan konsep pendidikan Islam dan peran mendasarnya dalam pemberdayaan umat Islam.³

Penguat dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman bagi penulis untuk mengadakan penelitian ini diantaranya: penelitian Kurniawan (2020) menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam dalam tujuan mengintegrasikan ilmu agama dan umum dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ada beberapa aspek yang harus dikembangkan dalam menumbuhkan kualitas SDM yang berwawasan global yakni aspek pendidikan (pedagogik), aspek Moral-Spiritual, aspek sosio-kultural, aspek sistem pendidikan, aspek sarana dan prasarana⁴. Penelitian Sugiati (2020) menemukan bahwa dalam mengembangkan SDM yang baik dan unggul perlu adanya model dalam pengembangan tersebut, model *Collaborative Strategic Management* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adanya keterbukaan, transparansi, tanggung jawab atas pemikiran masing-masing pihak yang terintegrasi dalam jangka panjang, sehingga hal ini dapat mendukung pertumbuhan Indonesia yang baik di masa yang akan datang⁵. Penelitian Darmayanti (2021) menemukan bahwa pengembangan SDM sangat penting dilakukan bagi peningkatan produktivitas dan kinerja pegawai, ada 5 domain pengembangan yang harus dilakukan diantaranya profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan pratisipatoris, dan kerja sama dengan berbagai pihak.⁶

Penelitian Amrullah (2022) menemukan bahwa tantangan saat ini adalah bagaimana manusia dapat berkolaborasi dalam menghadapi transformasi digital. Era digitalisasi telah

³ Rozi, "Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi di Era Society 5.0," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6 no 01 (2022).

⁴ Kurniawan, "Pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 4 no 2 (2020).

⁵ Sugiati, "Pengembangan SDM Unggul berbasis Collaborative Strategic Management," *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8 no 1 (2020).

⁶ Darmayanti, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 6 no 2 (2021).

menghasilkan perubahan cara manusia berpikir, hidup, dan terhubung satu sama lain.⁷ Penelitian Apriliana (2021) menemukan bahwa pengembangan SDM sangat penting dilakukan guna optimalisasi kompetensi pegawai, terdapat 6 indikator yakni keterampilan, pengetahuan, peran sosial, citra diri, trait, dan motif.⁸ Penelitian Akbar (2023) menemukan bahwa pengembangan SDM tidak kalah penting dengan memainkan peran disebuah lembaga, pengembangan harus dilakukan secara berkesinambungan, pengembangan dapat dilakukan melalui pembekalan pengetahuan khususnya dalam dinamika perubahan teknologi dan perkembangan teknologi, pengarahan perilaku dan sikap menjadi lebih baik, serta peningkatan keterampilan baik umum dan khusus.⁹

Pembahasan tentang urgensi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) lembaga pendidikan Islam di era digitalisasi sangat penting karena beberapa alasan yang berdampak langsung pada keberhasilan individu, organisasi, dan negara dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi diantaranya: 1. perubahan lanskap kerja: digitalisasi telah mengubah cara kita bekerja dalam mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan era digital, seperti pemrograman, analisis data, dan manajemen proyek digital, 2. inovasi dan kreativitas, 3. pengentasan kesenjangan, 4. peningkatan kualitas hidup: peningkatan keterampilan digital juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup individu. dengan keterampilan yang relevan, individu dapat mengakses peluang kerja yang lebih baik, meningkatkan penghasilan, dan memiliki akses yang lebih luas ke informasi dan layanan digital seperti guru-guru yang menjadi konten kreator inspirasi, 5. transformasi pendidikan: pembelajaran tentang teknologi digital, pemikiran kritis, dan keterampilan lunak (soft skills) seperti kolaborasi dan komunikasi harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan.

Penelitian ini dibatasi pada urgensi pengembangan SDM lembaga pendidikan Islam dalam era digitalisasi. Untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas diantaranya: 1. Konsep pengembangan SDM, 2. Pembaharuan lembaga pendidikan Islam menghadapi era digitalisasi, 3. Urgensi pengembangan SDM lembaga pendidikan Islam era digitalisasi, 4. Kemampuan SDM dalam menghadapi era digitalisasi. Maka dengan ini artikel ini akan disajikan secara terperinci dengan pemaknaan dan analisis yang sedalam-dalamnya dilakukan untuk menemukan konsep dan solusi terhadap penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menganut metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menekankan pada aspek-aspek seperti makna, pengertian, makna tertentu dan memberikan gambaran solusi terhadap realitas yang ada pada objek yang diteliti, metode tersebut dilakukan melalui tinjauan pustaka yaitu dari kehidupan nyata. Data dari informasi dan berita serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan pembahasan data tersebut dengan

⁷ Amrullah, "Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Era Digital Melalui Pelatihan Sertifikasi Kompetensi di Universitas Muhammadiyah Tangerang," *Sinamu: Simposium Nasional Multidisiplin* 4 (2022)

⁸ Apriliana, "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis Kompetensi," *Forum Ekonomi* 23 no 4 (2021)

⁹ A, Akbar, "Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Perspektif Ilmu Manajemen: Sebuah Studi Literatur," *Southeast Asia journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 1 no 1 (2023).

cara meninjau literatur dan memperoleh referensi dari beberapa jurnal ilmiah, makalah, buku dan referensi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah model Miles dan Huberman. Analisis dan penelitian yang termasuk dalam bagian Pembahasan adalah bagian Pembahasan Argumen. Peneliti kemudian mendeskripsikan data yang ada dan melakukan analisis yang cermat dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan SDM

Menurut Weiser dan Davis, sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan sigap dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Sonny Sumarsono, sumber daya manusia mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu: Pertama, sumber daya. Sumber daya manusia (SDM) mengacu pada usaha kerja atau jasa yang diberikan untuk melaksanakan proses produksi, atau pada kualitas usaha seseorang untuk menghasilkan jasa atau barang selama jangka waktu tertentu. Kedua, sumber daya manusia (SDM) adalah dimana manusia mampu menghasilkan jasa atau barang melalui usaha kerjanya, yang berarti mampu melakukan berbagai kegiatan yang bernilai ekonomi, atau dengan kata lain kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. kebutuhan kebutuhan hidup.

Menurut CIPD (Chartered Institute of Personnel and Development), Sumber Daya Manusia (SDM) adalah perencanaan, penerapan dan pemeliharaan strategi pengelolaan orang (karyawan) agar mencapai kinerja bisnis yang maksimal, termasuk mendukung pengembangan strategi Kebijakan dan Prosedur. Mattis dan Jackson menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah rancangan berbagai sistem formal dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa keterampilan manusia digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi/perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu sumber keunggulan kompetitif merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu organisasi atau perusahaan, karena perencanaan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan organisasi akan karyawan yang berkualitas.¹⁰

Tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk mempersiapkan perubahan jangka panjang dalam jabatan atau kompetensi yang diperlukan untuk jabatan tersebut, mengantisipasi kemungkinan perubahan dalam masyarakat atau lingkungan organisasi terkait. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui produktivitas sumber daya manusia. Tujuan-tujuan tersebut meliputi peningkatan kemampuan karyawan dan kinerja organisasi, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan individu di masa depan. Untuk keberhasilan pekerjaan, pendidikan dan pelatihan dapat berdampak positif pada misi. Dalam organisasi sangat diperlukan pegawai yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.¹¹

¹⁰ Paramansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2021)

¹¹ Effendi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2 no 1 (2021).

Selain kompetensi profesional, diperlukan sikap dan perilaku yang mencerminkan asal usul etika tenaga kerja. Sehingga diperlukan media untuk menghubungkannya yaitu melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas individu, kelompok, dan seluruh organisasi. Hal ini penting karena manusia, teknologi, posisi dan organisasi selalu berubah, sehingga karyawan perlu dilatih dan dikembangkan. Langkah ini dilakukan agar mereka menjadi manusia yang menguasai teknologi dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan dan pengembangan ini harus dimulai sejak seorang karyawan mulai bekerja dan berlanjut seiring kemajuan karirnya.

Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi era Digitalisasi

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem kebudayaan berkembang seiring dengan perkembangan unsur-unsur lain dari suatu kebudayaan. Dalam konsep umum, kebudayaan mencakup keseluruhan pola institusi; politik, ekonomi, sosial, agama dan ideologi-ideologi, ide maupun cita-cita. Unsur dasar dari kebudayaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan adalah kebijakan politik dari suatu pemerintah. Hans N. Weiler mengidentifikasi tiga faktor politik yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu:

1. *The institutionalized political power of the state*
2. *The political power of the social actors (masses, pressure group, regional groups), and*
3. *The political power of the planner.*

Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam pada umumnya dipengaruhi oleh kebijakan politik, khususnya kebijakan politik pendidikan. Azyumaldi Azra mengemukakan, hubungan antara pendidikan dan politik bukanlah hal baru, karena sudah berkembang sejak berkembangnya madrasah di Timur Tengah. Pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan dalam berbagai aspek. Upaya perbaikan belum dilakukan secara mendasar sehingga kesan yang diberikan adalah kesederhanaan. Upaya menghidupkan kembali pendidikan Islam secara mendasar sejauh ini terkendala permasalahan mulai dari pendanaan hingga sumber daya manusia. Faktanya, pendidikan Islam saat ini tampak goyah dari segala aspek, apalagi arahnya semakin tidak jelas.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka mendesak bagi Indonesia untuk memperbaiki konsep pendidikan Islam sebagai masyarakat madani karena dua alasan utama. a) Konsep dan praktik pendidikan Islam dinilai terlalu sempit artinya terlalu menekankan kepentingan akhirat, padahal ajaran Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, perlu dipikirkan kembali konsep pendidikan Islam yang benar-benar dilandasi oleh asumsi mendasar bahwa umat manusia akan bergerak menuju masyarakat madani. b) Lembaga pendidikan Islam yang ada belum mempunyai atau belum mampu memenuhi kebutuhan umat Islam menghadapi tantangan dunia modern dan tantangan masyarakat dan bangsa Indonesia di berbagai bidang. Oleh karena itu, untuk menghadapi dan bergerak menuju masyarakat madani diperlukan konsep pendidikan Islam dan peran mendasarnya dalam pemberdayaan umat Islam.

¹² S,Edy,Manajemen Pendidikan Islam (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023)

Selain itu, kemunduran umat Islam sebagian besar disebabkan oleh keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para ahli meyakini ada korelasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kekuatan politik dan ekonomi. Masyarakat Islam selalu gagal secara politik dan ekonomi, antara lain karena umat Islam tidak mampu menguasai dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya dalam kehidupan politik dan ekonomi kita melihat tahapan-tahapan pembangunan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahapan tersebut adalah perbudakan, feodalisme, dan industrialisasi, dan masa depan adalah era ilmiah. Era ilmu pengetahuan berarti semakin meluasnya penyebaran dan penguasaan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Artinya suatu masyarakat atau negara yang tidak menguasai dan menguasai ilmu pengetahuan akan kehilangan kekuatan politik dan ekonomi.

Jika ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat menentukan masa depan kehidupan manusia, maka hal ini berarti lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan masa depan. Visi dan misi lembaga pendidikan (Islam) harus diubah menjadi tempat di mana sumber daya manusia masa depan dilatih untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Islam merupakan agama yang sangat mengutamakan pendidikan. Bukan suatu kebetulan jika ayat pertama Al-Qur'an, "Al-'Alaq", diawali dengan perintah membaca "iqra". Selain itu, informasi terkait pendidikan dalam Al-Quran juga dapat ditemukan dalam berbagai ayat dan surat yang berisi berbagai pernyataan, pertanyaan, dan cerita. Lebih khusus lagi, kata "ilm" dan turunannya paling banyak digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan fokus Islam yang luar biasa terhadap pendidikan. Islam merupakan agama yang menaruh perhatian besar terhadap masalah pendidikan. Sebab, pendidikan merupakan penunjukan sumber daya manusia masa depan. Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan penghidupan masyarakat dan berkaitan dengan masa depan serta nasib bangsa. Dengan kata lain, metode pendidikan saat ini merupakan mikrokosmos negara masa depan.¹³

Sejak kelahirannya, peradaban Islam juga telah menunjukkan prestasi yang sangat signifikan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Pada awal penyebaran Islam, Nabi Muhammad mengajarkan Islam dalam lingkaran khusus di rumah Alqam dengan menggunakan metode yang disebut pendidikan dan bukan paksaan. Tingginya penghargaan Nabi Muhammad terhadap pendidikan juga tercermin dalam keputusan beliau melepaskan tawanan perang non-Muslim dengan syarat mereka mengajari umat Islam yang buta huruf cara membaca dan menulis. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid yang pada hakikatnya berfungsi sebagai tempat ibadah, justru menjadi tempat pendidikan penting pada dua abad pertama peradaban Islam. Institusi terakhir yang diakui oleh para ulama sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang memberikan kontribusi penting bagi perkembangan tradisi perguruan tinggi dan universitas Barat modern.

Ada beberapa permasalahan yang membuat pendidikan di Indonesia ketinggalan jaman. Pertama, salah satunya adalah ketidakmampuan menguasai bahasa Inggris.

¹³ Mubarak, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 no 2 (2021).

Nurcholish Madjid tidak bermaksud untuk “membunuh” keberadaan Bahasa Indonesia, namun saat ini Bahasa Inggris sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena 90% buku diterbitkan dalam Bahasa Inggris setiap harinya. Kedua, pendidikan di Indonesia masih bersifat nativis yaitu hanya bertumpu pada bimbingan bangsa sendiri, dan kebaikan serta hak hanya datang dari bangsa sendiri. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan universal (pengembangan kepribadian) seperti *civil society*, *civility*, *civility* atau keadaban. Pada akhirnya, akan ada rasa hormat terhadap kemanusiaan, egalitarianisme, toleransi dan non-diskriminasi.

Ketiga, kurangnya pemahaman penuh terhadap semangat penelitian ilmiah. Nurcholish Majid berpendapat bahwa Amerika dan Barat secara umum masih yang terbaik. Hampir semua penemuan dilakukan oleh orang Barat. Oleh karena itu, semangat penelitian erat kaitannya dengan penekanan kuat pada pengembangan pribadi. Keempat, hal yang berkaitan dan sangat penting untuk dibahas mengenai pendidikan adalah kebebasan. Dalam hal ini, dia "terkejut" dan "kecewa" dengan ucapan penulis India-Amerika Kishore Mahbubani. Mahbubani berkata: “Apakah Asia bisa berpikir?” Kesimpulannya adalah orang Asia tidak bisa berpikir. Mengapa? Jawabannya sederhana: "Orang Asia tidak berani berbeda, mereka menekankan keharmonisan dan keharmonisan. Karena tidak terbiasa dengan perbedaan, perbedaan sekecil apa pun dapat menimbulkan rasa malu yang luar biasa dan ditanggapi dengan permusuhan dan reaksi yang sangat keras."

Kelima, keunggulan pendidikan bahasa di Indonesia. Pendidikan di Indonesia selama ini hanya bersifat linguistik murni, berisi omong kosong dan teori abstrak yang sedikit bersentuhan dengan realita atau realitas. Berkaitan dengan hal tersebut, program pendidikan seperti outbound training harus segera ditingkatkan dan dikembangkan. Keenam, pluralisme agama harus diperkenalkan. Bangsa Indonesia beragam keyakinan dan doktrin agama. Ada banyak agama di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Setiap ajaran agama mempunyai standar perilakunya masing-masing, dan setiap kelompok agama harus bersikap toleran dan menghargai sesamanya. Ketujuh, isu penting lainnya adalah pendidikan yang menghormati peran dan status guru. Masyarakat yang maju selalu menempatkan guru pada posisi yang sangat terhormat.

Rendahnya tingkat pengetahuan, kurangnya pengetahuan atau kemiskinan intelektual di kalangan umat Islam mengakibatkan rendahnya kemampuan umat Islam untuk secara kreatif dan efektif menjawab tantangan era perubahan dan pembangunan yang begitu cepat. Jika umat Islam mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lengkap dan benar serta menyadari bahwa Al-Quran dan Sunnah merupakan dokumen rujukan tertinggi bagi umat Islam, maka tidak perlu menimbulkan kesalahpahaman tentang Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa Islam mempunyai gagasan-gagasan revolusioner, seperti yang diungkapkan dalam Ar-Ra'du ayat 11 “*Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah kondisi keberadaan batinnya*”. Jika Islam mengajarkan bahwa Allah tidak mengubah nasib suatu kaum namun menyerahkan kepada mereka untuk mengubah apa yang ada dalam diri mereka, maka penjelasan yang paling sesuai dengan perubahan takdir tersebut sangat bergantung pada perubahan cara berpikir.

Oleh karena itu, pendidikan harus terintegrasi dengan budaya dan politik. Visi, cara pandang dan kehidupan masa depan bangsa Indonesia perlu dipersatukan agar setiap orang Indonesia merasa lebih sejahtera dan bermartabat dalam persatuan dan kesatuan Indonesia.

Kemunduran bangsa Indonesia di berbagai bidang tidak terlepas dari pemisahan budaya dan pendidikan, politik dan faktor lainnya. Solusinya adalah peracikan harus dilakukan dalam tiga bentuk. Pertama, membersihkan birokrasi dan memperbaiki atau menetapkan sistem aturan yang sesuai dengan nilai-nilai. Reformasi mekanisme kelembagaan dan redistribusi tanggung jawab individu merupakan hal yang sangat mendesak dan penting. Kedua, merekonstruksi eksistensi personel dan birokrasi. Ketiga, pendidikan dipahami hanya sebagai proses pembelajaran, bukan emansipatoris dan moral. Bahkan ada anggapan bahwa pendidikan merupakan suatu proses ekonomi, sehingga terjadilah kegagalan dalam dunia pendidikan.

Kedua, realitas lain yang perlu diperhatikan adalah realitas sosiologis kemanusiaan, yang selalu merupakan proses dialektis mendasar dalam konteks sosial, meminjam terminologi Peter L. Berger. Ketiga, perubahan berkelanjutan di masa depan. Reformasi pendidikan hanya dapat terarah dengan baik jika dilandasi oleh konsep dasar filsafat dan teori pendidikan yang kokoh. Potensi yang dimilikinya, tujuan dan misi hidupnya di dunia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, hubungannya dengan lingkungan hidup dan alam semesta, serta hubungannya dengan Sang Pencipta Yang Maha Esa di akhirat. Teori pendidikan yang kokoh hanya dapat dikembangkan atas dasar perpaduan antara penerapan atau metode filosofis dengan metode empiris. Berkaitan dengan hal tersebut, konsep dasar pembaharuan pendidikan Islam adalah rumusan konsep filosofis dan teoritis pendidikan yang didasarkan pada asumsi-asumsi mendasar tentang manusia dan hubungannya dengan lingkungan hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Oleh karena itu, dalam upaya pemutakhiran pendidikan Islam, perlu diartikulasikan dengan jelas makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan "fitrah", atau potensi, misi, dan tujuan hidup yang melekat pada manusia. Karena rumusan inilah yang akan menjadi konsep dasar filsafat pendidikan Islam. Oleh karena itu, seluruh asumsi dasar filsafat atau pendidikan Islam hanya dapat diterapkan dengan benar jika memperhatikan kondisi lingkungan (sosial budaya). Oleh karena itu, jika kita ingin mengubah pendidikan Islam, langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan konsep-konsep filosofis dasar pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan secara empiris mengembangkan prinsip-prinsip pelaksanaannya di lingkungan (sosial dan kemasyarakatan). konteks budaya), dalam hal ini masyarakat. Oleh karena itu, tanpa landasan teori filosofis yang kuat, maka transformasi pendidikan Islam tidak akan memiliki landasan yang kuat dan tidak memiliki arah yang jelas.

Urgensi Pengembangan SDM Lembaga Pendidikan Islam Era Digitalisasi

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan Islam di era digital sangat penting karena beberapa alasan yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan kesiapan generasi mendatang dalam menghadapi tantangan masa depan. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan Islam di era digital sangat penting:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran:

¹⁴ Mubarak, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 no 2 (2021)

Guru yang terampil dalam teknologi digital dapat menggunakan alat dan metode pengajaran modern yang lebih interaktif dan efektif. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform e-learning, dan alat bantu visual yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif seperti flipped classroom, blended learning, dan penggunaan realitas virtual (VR) atau augmented reality (AR) dalam pengajaran.

2. Persiapan Siswa untuk Dunia Kerja

Mengintegrasikan keterampilan digital dalam kurikulum pendidikan memastikan bahwa siswa memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja di era digital, seperti pemrograman, analisis data, dan literasi digital. Pendidikan berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam dunia kerja.

3. Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Pendidikan

SDM yang kompeten dalam teknologi dapat meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, seperti manajemen data siswa, sistem informasi akademik, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

4. Akses ke Sumber Belajar yang Lebih Luas

Hal ini dapat dilakukan dengan adanya *E-Learning* dan sumber belajar online

5. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personalisasi, di mana kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa dapat diperhatikan, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

6. Keberlanjutan dan Pertumbuhan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan SDM di era digital akan lebih kompetitif dalam menarik siswa dan pendidik berkualitas tinggi. Memperbarui kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, memastikan bahwa lulusan siap bersaing di pasar global.¹⁵

Dengan demikian, pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan di era digital merupakan kunci untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi, menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, dan mempersiapkan generasi mendatang untuk sukses di dunia yang semakin digital.

Kemampuan dalam Menghadapi Era Digitalisasi

Pendidikan memikul beban kepercayaan yang sangat berat terhadap potensi yang dianugerahkan pada fitrah manusia, untuk mencondongkan manusia pada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan, agar mampu berperan sebagai pelayan, siap mengemban amanah membangun sekolah yang bermutu. . Artinya menyelenggarakan proses pendidikan dan membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan fitrahnya. Potensi yang diberikan kepada umat manusia harus selaras dengan nilai-nilai alam itu sendiri, nilai-nilai Islam, yang bersumber dari ruh yang menciptakan umat manusia itu sendiri, sebagai substansi

¹⁵ Isma, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah," *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2 no 1 (2022)

yang memahami segala keistimewaan dan ciri-cirinya. Dengan mengacu pada nilai-nilai tersebut, maka proses pendidikan dengan sendirinya akan menitik beratkan pada prinsip-prinsip fisiologis, psikologis, dan pedagogis yang berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia, serta memperhatikan situasi dan kondisi zaman dimana peserta didik hidup. kehidupan masa depan mereka.¹⁶

Mendirikan lembaga pendidikan berarti memikul peranan dan tanggung jawab yang besar dalam pembentukan kepribadian anak, karena dalam lembaga pendidikan anak akan menerima sebagian besar faktor-faktor penentu pembentukan kepribadian, terutama pada aspek kognitif, afektif dan afektif. Ranah niat, biasanya diterjemahkan menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Apabila seluruh faktor luar yang mempengaruhi proses pembentukannya berinteraksi secara sehat dan proporsional dengan sistem fisiologis dan psikologis siswa, sehingga tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang motivasi belajar, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Hakikat Pendidikan Islam seharusnya melahirkan generasi yang menguasai kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat diperlukan bagi peningkatan kemaslahatan dan kesejahteraan ummat manusia. Tujuan Pendidikan Islam juga harus mampu membentuk watak atau karakter yang akan membekali putera-puteri generasi mendatang misi dan fungsinya sebagai anak manusia, anak bangsa dan hamba-Nya yang bertaqwa.

Menghadapi era digital, guru perlu mengembangkan berbagai kemampuan khusus yang memungkinkan mereka untuk efektif dalam mengajar dan mendukung perkembangan peserta didik di lingkungan yang semakin terhubung secara digital. Berikut adalah beberapa kemampuan penting yang harus dimiliki guru dalam era digital:

1. Literasi Digital:

Pemahaman Teknologi Pendidikan: Kemampuan untuk menggunakan berbagai alat dan platform teknologi pendidikan (edtech) seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi pembelajaran, dan perangkat lunak kolaborasi.

2. Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi:

Mampu menggunakan alat komunikasi digital seperti email, platform video conference (Zoom, Google Meet), dan media sosial untuk berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja. Menggunakan alat kolaborasi online seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan platform LMS lainnya untuk bekerja sama dengan peserta didik dan rekan guru.

3. Pengembangan dan Pengelolaan Konten Digital:

Mampu membuat konten pembelajaran yang interaktif dan menarik menggunakan berbagai alat digital seperti Canva, Kahoot!, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Menyusun dan mengelola kelas virtual dengan efektif, termasuk manajemen waktu, penugasan, dan penilaian online.

4. Pembelajaran yang Dipersonalisasi:

Menggunakan data yang diperoleh dari platform pembelajaran untuk memahami kemajuan dan kebutuhan peserta didik, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai

¹⁶ Darmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam* (Sukoanyar: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018).

dengan data tersebut. Mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.

5. Kreativitas dan Inovasi dalam Pengajaran:

Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti flipped classroom, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang memanfaatkan teknologi digital. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.¹⁷

KESIMPULAN

Dari penelitian dan analisis yang dilakukan menemukan bahwa pengembangan SDM di era digitalisasi sangat penting dilakukan khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pengajaran dan pendidikan bagi peserta didik tidak dapat menutup diri dari perkembangan teknologi pada saat sekarang ini. Integrasi antara pendidikan Islam dan teknologi akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Pengembangan SDM dilakukan dalam meningkatkan efisiensi kerja individu dan lembaga, sehingga membuat lembaga pendidikan Islam menjadi lembaga yang semakin baik dan diminati oleh masyarakat karena kepuasan pelayanan dan pendidikan yang diberikan. Urgensi pengembangan SDM diantaranya: 1. Meningkatkan kualitas pengajaran, 2. Persiapan siswa di dunia kerja, 3. Kemudahan dalam administrasi, 4. Kemudahan sumber belajar, 5. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, 6. Keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga. Namun ada beberapa kemampuan yang harus tetap dipertahankan dalam lembaga pendidikan Islam era digital diantaranya: 1. Literasi digital, 2. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi, 3. Pengembangan dan pengolaan konten digital, 4. Pembelajaran yang dipersonalisasi, 5. Kreativitas dan inovasi dalam pengajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, A. "Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Perspektif Ilmu Manajemen: sebuah Studi Literatur." *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Enterpremeurship* 1 no 1 (2023).
- Amrullah. " Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Era Digital melalui Pelatihan Sertifikasi Kompetensi di Universitas Muhammadiyah Tangerang." *SInamu: Simposium Nasional Multidisiplin* 4 (2022).
- Apriliana. "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis Kompetensi." *Forum Ekonomi* 23 no 4 (2021).
- Darmadi. *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan Islam*. Sukoanyar: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018.
- Darmayanti. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 6 no 2(2021).
- Edy, S. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

¹⁷ Ramadhani, *SDM Sekolah Islam di Sumenep: Pengembangan, Penerapan, dan Problematikan* (Sleman: Deepublish, 2022).

- Effendi. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2 no 1(2021).
- Isma. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah." *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14 no 2 (2022).
- Kurniawan. (2020). Pengembangan SDM dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 4 (2).
- Lukum, A. *Kebijakan Pendidikan Konsep dan Analisis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Mubarok. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 no 2 (2021).
- Paramansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2021.
- Ramadhani. *SDM Sekolah Islam di Sumenep: Pengembangan, Penerapan, dan Problematika*. Sleman: Deepublish, 2022.
- Rozi. "Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi di Era Society 5.0." *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6 no 01(2022).
- Sugiat. "Pengembangan SDM Unggul berbasis Collaborative Strategic Management." *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8 no 1 (2020).
- Sutisna. *Manajemen dan Organisasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2024.